



**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP PERSEPSI KESELAMATAN KERJA PT. GAPURA
ANGKASA DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL JENDERAL
AHMAD YANI SEMARANG**

Nur Aisyah Amin

**Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap persepsi keselamatan kerja PT Gapura Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi keselamatan kerja PT Gapura Angkasa Di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi keselamatan kerja PT Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dan menggunakan data primer. Sampel pada penelitian ini difokuskan pada karyawan PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang sebanyak 58 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji menggunakan uji instrumen, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows release 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung lingkungan kerja sebesar 2,221 dengan nilai signifikannya yaitu $0,031 < 0,05$. Dan nilai t hitung tingkat pengetahuan sebesar 6,082 dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Nilai signifikan yang menunjukkan angka 0,05 mempunyai arti bahwa lingkungan kerja dan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi keselamatan kerja. Dengan memperoleh nilai R Square lingkungan kerja dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi keselamatan kerja sebesar 78,9% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Tingkat Pengetahuan, Persepsi Keselamatan Kerja.

Pendahuluan

PT. Gapura Angkasa yaitu perusahaan ground handling terbesar di Indonesia dan dikenal dengan pelayanan prima, memberikan layanan penuh kepada maskapai yang melayani pre-flight hingga post-flight. Pekerjaan di industri penerbangan berkaitan dengan keselamatan petugas dan penumpang,

sehingga membutuhkan tingkat konsentrasi yang cukup besar, maka diperlukan kinerja tenaga kerja yang terampil di bidangnya. Faktor-faktor yang dicapai karyawan, seperti keselamatan kerja dan lingkungan kerja, memang mempengaruhi mereka. Jika keselamatan kerja menciptakan Keamanan dan kenyamanan tempat kerja dan tidak menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja, maka kondisi tersebut akan memuaskan karyawan dalam bekerja. Pemberian bimbingan dan pelatihan pekerja tentang keselamatan kerja merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi persepsi keselamatan kerja. Pengetahuan keselamatan kerja yang cukup dapat meningkatkan kedisiplinan pekerja memakai alat pelindung diri (APD), sedangkan pengetahuan yang kurang akan mengurangi kedisiplinan kerja dan mengoptimalkan produktivitas pekerja. Setiap karyawan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan kerja fisik, jika karyawan memperoleh peningkatan kualitas dan produktivitas perusahaan artinya karyawan tersebut mempunyai kesadaran yang positif terhadap lingkungan kerja fisik. Sebaliknya, apabila karyawan mengalami stres kerja dan mempengaruhi perusahaan, artinya karyawan tersebut kurang peka terhadap lingkungan kerja fisik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada setiap individu, menurut Walgito (2003) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi setiap individu yaitu faktor internal, seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan motivasi. Dan faktor eksternal, seperti stimulus dan lingkungan.

Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi persepsi setiap individu (karyawan). Contohnya yaitu seperti pemahaman, pemahaman yang kurang pada setiap pekerja mengenai adanya sistem dan tujuan dari keselamatan kerja, sehingga setiap pekerja kurang memperhatikan akan pentingnya sistem manajemen keselamatan kerja. Di sisi lain, apabila setiap pekerja telah memahami maksud dan tujuan dari keselamatan kerja, maka pekerja hendak untuk memperhatikan dan melaksanakan dengan penuh kesadaran. Setiap pekerja (karyawan) memiliki persepsi yang berbeda-beda, maka mereka juga memiliki perilaku yang berbeda.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suatu tempat bagi para pekerja yang menurut Afandi (2018) dapat berpengaruh dalam pengerjaan suatu aktivitas pekerjaan, seperti temperature, kelembaban, penilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja, dan kelengkapan fasilitas yang digunakan untuk bekerja.

Lingkungan kerja menurut Sedermayanthi (2009) yaitu tempat dimana para pekerja melaksanakan tugas dan aktivitas setiap harinya. Ketika pekerja atau karyawan merasakan kenyamanan dan keamanan pada tempat atau lingkungan kerjanya maka karyawan ini dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan karyawan akan bekerja secara optimal. Lingkungan kerja merupakan kumpulan dari penunjang pekerjaan seperti alat dan bahan, lingkungan tempat bekerja, cara bekerja secara individu

maupun kelompok. Lingkungan kerja secara umum menurut Sudarmayanti (2013) dibagi menjadi dua antara lain yaitu :

a. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik juga berpengaruh pada karyawan, lingkungan ini berada di tempat bekerja yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dibagi menjadi 2 kategori yakni :

- 1) Lingkungan eksklusif terhubung secara eksklusif dengan pegawai, contohnya perabotan kerja seperti pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya).
- 2) Lingkungan langsung dikatakan sebagai lingkungan perantara atau lingkungan yang berpengaruh secara langsung terhadap kondisi manusia atau pegawai misalnya, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, penerangan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.

b. Lingkungan Kerja Non Fisik

Menurut Sedarmayanti (2013) lingkungan kerja non fisik adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan karyawan atau pekerja, atasan dan bawahan maupun sesama rekan kerja.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) yaitu hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek yang telah diamati, yang dilakukan melalui indera (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut notaatmodjo (2014) pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang, sebagian besar didapatkan melalui indra penglihatan dan indra pendengaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan formal dan juga hubungannya sangat kuat. Pekerja dengan pendidikan yang tinggi akan dapat memperluas pengetahuannya. apabila terdapat seseorang yang berpendidikan rendah, bukan berarti seseorang tersebut berpengetahuan rendah. Untuk meningkatkan pengetahuan, tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi juga bisa didapatkan dengan pendidikan non formal. Terdapat dua aspek yang tercantum dalam pengetahuan suatu objek yaitu positif dan negatif. Menurut Notoatmojo (2014) berdasarkan kedua sudut pandang tersebut maka dapat dilakukan untuk menentukan perilaku setiap individu. Apabila terdapat banyak sudut pandang yang positif dan objek yang telah diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu Notoatmojo (2014).

3. Pengertian Persepsi

Walgito (2010) menyatakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penafsiran, dan pemaknaan terhadap stimulus yang diterima oleh suatu organisme atau individu, dan merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam diri individu tersebut. Walgito juga menjelaskan bahwa persepsi adalah pendapat seseorang terhadap suatu objek yang didapatkan melalui proses penginderaan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan objek yang diterima individu, dan merupakan aktivitas yang bermakna dan

terintegrasi dalam diri individu. Pendapat tersebut tidak bertentangan dengan yang sebelumnya dan menggambarkan proses apa yang terjadi. Dengan kata lain, setelah mengamati gambar-gambar yang diperoleh panca indera diatur dan ditafsirkan (diinterpretasikan), dan proses persepsi adalah aktivitas seragam individu, tetapi individu.

4. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan suatu alat atau sarana yang diperuntukkan untuk mencegah kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja Suma'mur (2009). Keselamatan kerja memiliki tujuan agar dapat melindungi pekerja dari segi keselamatan, kesehatan, pemeliharaan etos kerja, perlakuan yang layak dan moral agama.

5. Persepsi Keselamatan Kerja

Kelalaian yang dilakukan oleh karyawan didalam melakukan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi sering kali memicu terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan, Faktor manusia digambarkan sebagai sifat melamun, kecerobohan/kelalaian, dan ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan seperti memakai alat pelindung diri. (Suma'mur, 2016). Akibat kelalaian tersebut ialah kemampuan yang dimiliki pada individu yang dirasa masih kurang atau masih memiliki kemampuan yang rendah. Tidak hanya itu, faktor lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktornya misalnya, penerangan yang tidak memadai, kebisingan di tempat kerja, ketidaknyamanan di tempat kerja, dan mesin yang tidak berfungsi juga berpengaruh. Kurangnya disiplin dalam memakai alat pelindung diri, alat kerja yang tidak memadai, dan faktor sosial ekonomi yang tidak sesuai dengan standar operasional (Suma'mur, 2016).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan positivistic atau data yang konkrit, dengan menggunakan data penelitian yaitu berupa angka-angka yang akan dilakukan uji perhitungan yang akan diukur dengan statistik dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka teknik yang digunakan ialah korelasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Keselamatan Kerja PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara parsial lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi keselamatan kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T pada variabel lingkungan kerja fisik (X1) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,221 > 2,004$ dengan nilai signifikansi $0,031 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi keselamatan lingkungan kerja (Y). Hal ini juga mendukung pada teori yang menyatakan bahwa lingkungan

yang baik dan nyaman akan mempengaruhi efektifitas kerja didalam suatu perusahaan. Pada hasil analisis ini dapat interprestasikan jika karyawan berada di lingkungan yang baik, maka akan meningkatkan kinerjanya, sebaliknya apabila karyawan tersebut berada di lingkungan yang kurang baik, maka akan dapat mempengaruhi kinerjanya dan kinerja yang dihasilkan akan buruk atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Keselamatan Kerja PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Berdasarkan hasil pengujian ini, diketahui tingkat pengetahuan (X2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi keselamatan lingkungan kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T pada variabel variabel tingkat pengetahuan (X2) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,082 > 2,004$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi keselamatan kerja (Y). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi setiap individu, dikarenakan apabila seseorang memiliki sudut pandang yang positif pada suatu objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Keselamatan Kerja PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada variabel lingkungan kerja fisik (X1) dan tingkat pengetahuan (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap persepsi keselamatan kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $102,891 > 3,162$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan kerja (X1) dan tingkat pengetahuan (X2) berpengaruh positif dan simultan terhadap persepsi keselamatan kerja (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi keselamatan kerja. Dan diperoleh nilai R Square sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yang berjudul lingkungan kerja (X1) dan tingkat pengetahuan (X2) terhadap persepsi (Y) keselamatan kerja di PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang.

1. Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap persepsi keselamatan kerja karyawan PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang telah dilakukan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,221 > 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar $0,031 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan secara parsial terhadap persepsi keselamatan kerja karyawan PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, Hal ini dibuktikan dengan

hasil uji T pada variabel tingkat pengetahuan (X2) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,082 > 2,004$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, Oleh karena itu semakin tinggi kualitas tingkat pengetahuan, akan semakin tinggi pula persepsi keselamatan kerja.

3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) terdapat pengaruh lingkungan kerja dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi keselamatan kerja PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang sebesar 78,9% dan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa lingkungan kerja (X1) dan tingkat pengetahuan (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap persepsi keselamatan kerja PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar sebesar $102,891 > 3,162$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja di PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang, pada umumnya sudah baik, peneliti menyarankan agar lebih ditingkatkan lebih baik lagi. Seperti menjaga kondisi fasilitas atau alat-alat serta sarana penunjang lainnya yang digunakan oleh pekerja atau karyawan.
2. Supervisor maupun pihak keselamatan kerja dapat memberikan pengawasan khusus tentang pemakaian alat pelindung diri (APD), agar karyawan lebih disiplin dalam pemakaian alat pelindung diri.
3. Memberikan instruksi kepada *supervisor* oleh tim (Health Safety Environment) HSE mengenai penitngnya bekerja secara aman dan agar dapat melakukan pengawasan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Notoatmodjo.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. (2009), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Suma'mur. (2009). *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.